

KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 20 MEDAN TAHUN 2023

Oleh:

Siti Fidia Perangin-Angin¹⁾

Oknomsa Hulu²⁾

Rosma Nababan³⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3)}

E-mail:

sitifidiap@gmail.com¹⁾

oknomisahulu@gmail.com²⁾

rosmanababan64@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This research aims to determine a significant relationship between teacher and student communication and student learning performance in Class XI SMA Negeri 20 Medan in the 2023/2024 academic year. This type of research is descriptive correlational. The research population is all students of class XI SMA Negeri 20 Medan, totaling 169 students. The research sample consisted of 33 people using the cluster random sampling technique so that the number of samples from the population was 33 people. This research instrument is a questionnaire consisting of 30 items, 15 items for the X variable, 15 items for the Y variable, 13 items for a valid X variable, and 12 items for a valid Y variable, with 4 choices. (a,b,c,d) first checked for validity and reliability. General analysis test results for data requirements. Communication between teachers and students is normally distributed by calculating $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($11.16 < 47.40$). Data on the normality of student learning activities are normally distributed with the results of calculating $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($16.43 < 47.40$). Linear test results for teacher and student communication data $Y = 40.190 + 0.039 X$ linear with the equations obtained by consulting F_{table} , namely very high (54.5%) and high (48.4%) in the student learning performance group (you). The results of the product moment correlation test obtained $t > t_t$ ($5.59 > 1.69$), thus indicating that there is a significant relationship between teacher and student communication and student achievement in class XI SMA Negeri 20 Medan in 2023/2024.

Keywords: *Teacher Communication, Student Learning Activeness*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan siswa dengan kinerja belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 20 Medan tahun ajaran 2023/2024. Jenis Riset ini yakni deskriptif korelasional. Populasi Riset ini yakni seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan yang berjumlah 169 siswa. Sampel Riset ini berjumlah 33 orang dengan menggunakan teknik cluster random sampling sehingga jumlah sampel dari populasi sebanyak 33 orang. Instrumen Riset ini berupa angket yang terdiri dari 30 item, 15 item untuk variabel X,

15 item untuk variabel Y, 13 item untuk variabel X yang valid, dan 12 item untuk variabel Y yang valid, dengan 4 pilihan. (a,b,c,d) terlebih dahulu diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji analisis umum kebutuhan data Komunikasi antara guru dan siswa berdistribusi normal dengan menghitung $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($11,16 < 47,40$). Data normalitas aktivitas belajar siswa berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($16,43 < 47,40$). Hasil uji linier data komunikasi guru dan siswa $Y = 40,190 + 0,039 X$ linier dengan persamaan yang diperoleh dengan berkonsultasi dengan F_{tabel} yakni sangat tinggi (54,5%) dan tinggi (48,4%) pada kelompok kinerja belajar siswa (kamu). Hasil uji korelasi product moment diperoleh $t > t_t$ ($5,59 > 1,69$), sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan tahun 2023/2024.

Kata Kunci : Komunikasi Guru, Keaktifan Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Sekolah ialah sesuatu badan pembelajaran yang memiliki tanggung jawab pada anak didik buat meningkatkan seluruh kemampuan yang dipunyai anak didik. Sekolah hendak membagikan bekal wawasan pada anak didik yang bisa dipakai buat mengalami era depan anak didik. Dalam meningkatkan kemampuan anak didik, hingga cara pembelajaran di sekolah disusunlah sesuatu atmosfer berlatih yang mengasyikkan. Guru serta anak didik ialah 2 bagian yang bisa dianalogikan semacam filosofi simbiosis mutualisme ialah kedudukan yang silih profitabel satu dengan lain. Interaksi antara guru dengan anak didik ialah salah satu faktor bawah yang berarti untuk kesuksesan cara pembelajaran.

Pembelajaran serta pengajaran yakni permasalahan yang lingkungan di mana banyak perihal yang mempengaruhinya. Salah satu perihal yang mempengaruhi kepada pembelajaran yakni komunikasi antara guru atau pengajar dengan anak didik ataupun anak didik dengan guru atau pengajar.

Komunikasi mempunyai kedudukan yang amat berarti, sebab kesuksesan pembelajaran serta pembelajaran biasanya ditetapkan oleh aspek komunikasi. Anak didik hendak berlatih lebih kilat bila guru mempraktikkan strategi serta tata cara inovatif berkepanjangan, dan berbicara dengan cara bagus alhasil sanggup memperkenalkan pembelajaran yang berarti. Tidak hanya strategi serta komunikasi yang efisien, medan berlatih perlu aman serta mengasyikkan buat tingkatkan situasi psikologis anak didik yang hendak menolong mereka berprestasi di aspek akademik(Roorda et. al, 2011; Dunlosky et. al, 2013 dalam Ridwan, 2022: 03). Oleh karena itu, guru wajib membuat ikatan yang bagus dengan anak didik mereka serta mensupport mereka dalam berlatih. Keahlian anak didik menguasai data yang di informasikan oleh guru amat tergantung pada komunikasi yang dijalin.

Bagi Ridwan Abdullah(2022: 08) Komunikasi yakni cara energik yang menginginkan benak serta kegagahan buat mengalami orang lain serta mengantarkan pesannya dengan cara efisien. Cara

komunikasi hendak sukses bila guru mengantarkan data dengan metode yang nyata serta bisa dipahami. Suatu riset yang dicoba oleh Ehindero& Ajibade, membuktikan kalau buat pengajaran yang efisien, guru menginginkan keahlian komunikasi yang efisien semacam komunikasi yang bagus, manajemen kategori yang bagus. memperbaharui wawasan, serta melindungi karakter. Tidak terdapat yang dapat membimbing dengan cara efisien bila belum mempunyai keahlian bawah membimbing itu.

Setelah itu disamping berartinya komunikasi antara guru serta anak didik, berlatih dengan cara aktif pula terpaut didalamnya, keikutsertaan anak didik dalam kegiatan pembelajaran amat berkuasa. Aktivitas anak didik sepanjang cara berlatih terkait pada interaksi anak didik dengan lingkungannya. Bagi Sudjana 2008: 25(dalam Riry Mardiyani; 152)," Insiden berlatih terjalin bila poin ajar dengan cara aktif berhubungan dengan medan berlatih yang di atur oleh guru". Oleh sebab itu berlatih yakni usaha menghasilkan medan supaya anak didik bisa mendapatkan wawasan lewat keterlibatannya dengan cara aktif dalam aktivitas berlatih.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan betapa pentingnya hubungan guru terhadap siswa, karna adanya interaksi yang baik seorang guru dan peserta didik maka akan timbul rasa nyaman seorang siswa terhadap gurunya, sehingga tanpa disadari siswa tersebut akan aktif mengikuti proses

pembelajarannya. Sebaliknya, interaksi yang kurang baik antara guru dan peserta didik dapat mengakibatkan ketidak tertarikannya siswa terhadap mata pelajaran oleh guru tersebut, sehingga akan berdampak terhadap keaktifan belajar siswa.

Kenyataan di Lapangan khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA), Permasalahan yang kerap kali muncul dalam pendidikan salah satunya ialah Masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam proses belajar, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh guru dan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung hanya menyerap informasi dari guru.

Guru lebih banyak berperan sebagai informasi bagi peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataannya juga ketika peserta didik diminta pendapat tentang pelajaran. Hanya beberapa orang yang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena peserta didik merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menjadikan Keaktifan Belajar siswa berpengaruh terhadap komunikasi guru.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan Riset dengan berjudul "HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 20 MEDAN TAHUN 2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Komunikasi Guru dan Siswa

a. Pengertian Komunikasi dalam pembelajaran

Komunikasi ialah salah satu metode buat terjalinnya ikatan dampingi seorang dengan orang lain, terdapatnya komunikasi satu serupa lain menghasilkan terciptanya ikatan sosial, sebab orang itu hakikatnya selaku insan sosial, yang dimana silih menginginkan serta menghasilkan interaksi yang timbal balik. Bagi Ridwan Abdullah,(2022: 25)“ Komunikasi yakni interaksi yang terjalin antara komunikan serta komunikator. Komunikasi melingkupi penyampaian data ataupun catatan yang di informasikan oleh komunikator pada komunikan. Interaksi yang terjalin antara komunikan serta komunikator diucap cara komunikasi”. Cara komunikasi bermaksud buat membuat ikatan antara komunikator serta komunikan. Tidak hanya itu, komunikasi pula berperan buat mengantarkan data, membimbing, menghibur, serta mengganti tindakan.

Keaktifan Belajar.

a. Pengertian Keaktifan belajar

Keaktifan yakni sesuatu upaya yang dicoba bagus bertabat jasmaniah ataupun hati, Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia(1998: 17 dalam Drs. Cahaya 2018: 08)“ melaporkan kalau aktif berarti aktif(bertugas ataupun berupaya) sebaliknya aktivitas yakni perihal ataupun kondisi dimana anak didik bisa aktif”. Aktivitas anak didik dalam perihal ini bisa diamati dari intensitas mereka menjajaki pelajaran.

Anak didik yang kurang aktif hendak ditunjukkan oleh sebagian permasalahan di kategori, semacam kurang terdapatnya antusiasme berlatih, berat kaki, mengarah mengantuk, tidak menjajaki pelajaran, mengarah mau ijin pergi kategori dengan alibi ke balik, tidak Fokus, rumpi dengan sahabatnya, melakukan kewajiban pada mata pelajaran lain, lagi jam pelajaran dikala ini tengah berjalan, serta serupanya. Hingga guru butuh mencari metode buat tingkatkan aktivitas anak didik.

Metode Riset

Sesuai dengan judul Riset ini yaitu, Komunikasi guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan pada bulan Juli sampai bulan Agustus.

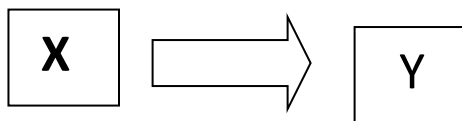
Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa : “Populasi yakni seluruh subjek Riset”. Yang menjadi Populasi dalam Riset ini yakni seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023/2024 yang berjumlah 169 orang.

Bagi Sugiyono(2014; 118) Melaporkan“ Ilustrasi yakni beberapa dari jumlah serta karakter yang dipunyai oleh populasi itu”. Sebaliknya bagi Arikunto(2015) bila subjeknya kurang dari 100, lebih bagus didapat seluruhnya. Berikutnya bila subjeknya besar, bisa didapat 0- 15% ataupun 20- 25% ataupun lebih 30%. Ada pula metode pengumpulan ilustrasi dalam riset ini memakai metode Cluster Random Sampling didapat sebesar 33 orang. Pada riset ini ilustrasi yang didapat yakni 33 anak didik.

Jenis Riset

Tipe riset ini yakni riset kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Riset ini dipakai buat meyakinkan terdapat ataupun tidaknya ikatan permasalahan yang hendak diawasi. Alhasil periset mengenali sepanjang mana ikatan Antara Komunikasi Guru serta Anak didik Dengan Aktivitas Berlatih, Yang dicoba dengan metode berikan angket yang bermuatan catatan persoalan untuk mengenali ikatan kedua variabel itu.

Riset ini hendak menelaah 2 variabel ialah variabel leluasa(X) serta variabel terikat(Y). Variabel leluasa yakni variabel yang pengaruhi, sebaliknya variabel terikat ialah variabel yang diprediksi ataupun dipengaruhi. Yang jadi variabel leluasa(X) yakni Komunikasi Guru serta Anak didik sebaliknya variabel terikatnya(Y) Aktivitas Berlatih. Buat menggambarkan ikatan kedua variabel selanjutnya ditafsirkan paradigma riset dibawah ini:



Gambar 3.1 Desain Riset Paradigma Sederhana

Keterangan:

X : Variabel Bebas yaitu Komunikasi guru dan siswa

Y : Variabel Terikat yaitu Keaktifan Belajar siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Riset

1. Data Ubahan Komunikasi Guru dan Siswa (X)

Bersumber pada informasi yang didapat dari hasil riset dengan jumlah responden 33 anak didik, diterima angka paling tinggi 52 serta angka terendah 34, dengan Pada umumnya jumlah(Meter)=(46, 27) serta

Standar Deviasi(SD)=(4, 85). Penyaluran gelombang informasi ubahan Komunikasi Guru serta Anak didik(X) bisa diamati pada table selanjutnya..

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru dan Siswa (X)

No.	Rentangan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relative (%)	Kategori
1	>47	20	60,6%	Sangat Tinggi
2	43-46	5	15,1%	Tinggi
3	40-42	4	12,1%	Sedang
4	37-39	2	6,0%	Rendah
5	34-36	2	6,0%	Sangat rendah
		33	100%	

Bersumber pada bagan diatas bisa disimpulkan kalau Komunikasi Guru serta Anak didik di Kelas XI- 1 SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 dikategorikan“ Amat Besar”(60, 6%).

2. Data Ubahan Keaktifan Belajar (Y)

Bersumber pada informasi yang didapat dari hasil riset dengan jumlah responden 33

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar (Y)

No.	Rentangan	Frekuensi absolut	Frekuensi Relative (%)	Kategori
1	>42	23	69,6%	Sangat Tinggi
2	39-41	3	9,0%	Tinggi
3	36-38	2	6,0%	Sedang
4	33-35	2	6,0%	Rendah
5	30-32	3	9,0%	Sangat rendah
		33	100%	

anak didik, diterima angka paling tinggi 48 serta angka terendah 30, dengan Pada umumnya jumlah(M)=(42, 00) serta Standar Devisi(SD)=(5, 12). Penyaluran frekuensi informasi ubahan Komunikasi Guru serta Anak didik(X) bisa diamati pada table selanjutnya..

Bersumber pada bagan diatas bisa disimpulkan kalau Komunikasi Guru serta Anak didik di Kelas XI- 1 SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 dikategorikan“ Besar”(69, 6%).

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas variabel pada Riset ini menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan syarat normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan.

Tabel 4.3 Normalitas Sebaran Data Riset

Variabel Riset	Db	X_h^2	X_t^2	Kurva
Komunikasi Guru dan Siswa (X)	15	11,16	47,40	Normal
Keaktifan Belajar (Y)	15	16,43	47,40	Normal

Berdasarkan tabel diatas , uji normalitas X_h^2 data setiap variabel diperoleh variabel (X) $X_h^2 = 11,16 < X_t^2 = 47,40$ dan variabel (Y) $X_h^2 = 16,43 < X_t^2 = 47,40$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan distribusi data kedua variabel Riset berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Dalam riset ini mempunyai 2 ubahan ialah satu variabel leluasa serta satu ubahan terikat. Dalam variabel leluasa diprediksi bisa pengaruhi variabel terikat. Oleh sebab itu butuh dicoba kelinierannya dengan mempraktikkan metode regresi buat linear

$Y = a + bx$, dari hasil kalkulasi didapat pertemuan regresi simpel $Y = 40,190 + 0,$

039 X linier pada taraf signifikan.

C. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Komunikasi Guru dan siswa

Tabel 4.4 Kecenderungan Komunikasi guru dan siswa(X)

No	Kelompok	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	>47,5	18	54,5%	Sangat Tinggi
2	44,5 - 47,5	4	12,1%	Tinggi
3	41,5 - 44,5	6	18,1%	Sedang
4	38,5 - 41,5	3	9,0%	Rendah
5	<38,5	2	6,0%	Sangat Rendah
	Jumlah	33	100%	

Bersumber pada bagan diatas, hingga gelombang Komunikasi Guru serta anak didik di Kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 mengarah Amat Besar(54, 5%).

b. Kecenderungan Keaktifan Belajar siswa

Tabel 4.5 Kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa (Y)

No	Kelompok	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	>43,5	16	48,4%	Sangat Tinggi
2	40,5 - 43,5	9	27,2%	Tinggi
3	37,5 - 40,5	2	6,0%	Sedang
4	34,5 - 37,5	2	6,0%	Rendah
5	<34,5	4	12,1%	Sangat Rendah
	Jumlah	33	100%	

Bersumber pada bagan diatas hingga frekuensi Keaktifan Berlatih Anak didik Kategori XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 mengarah Amat Besar(48, 4%).

D. Uji Hipotesis Riset

Percobaan Anggapan Komunikasi guru serta anak didik(X) dengan Keaktifan berlatih siswa (Y) memakai metode hubungan product moment. Hasil analisa hubungan didapat koefisien hubungan Komunikasi guru serta anak didik(X)

dengan Aktivitas berlatih siswa (Y) didapat rxy sebesar 0, 594 dikonsultasikan kepada bagan kritik moment pada derajat penting 5% dengan N= 33 dikenal rtabel=0, 344. Alhasil rhitung > rtabel(0, 594 > 0, 344). Perihal ini membuktikan terdapat ikatan antara Komunikasi guru serta anak didik dengan aktivitas berlatih anak didik kategori XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023.

Percobaan penting hubungan dicoba dengan memakai percobaan statistik(

percobaan t) dimana $t_{hitung} = 5,59$ serta $t_{tabel} = 1,69$ pada derajat penting $t_0,95$. didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,59 > 1,69$). Perihal ini membuktikan kalau anggapan yang melaporkan terdapat ikatan yang penting antara Komunikasi guru serta anak didik dengan eaktifan berlatih anak didik kategori XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 bisa diperoleh kebenarannya.

E. Pembahasan Hasil Riset

Hasil riset membuktikan kalau terdapat ikatan yang penting antara Komunikasi guru serta anak didik dengan aktivitas berlatih anak didik kategori XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023. Sebab Dengan melakukan komunikasi yang bagus dampingi guru serta anak didik bisa tingkatkan antusias serta aktivitas anak didik dalam berlatih, yang pada kesimpulannya tingkatkan aktivitas berlatih anak didik. Dengan begitu, guru dalam membimbing seharusnya membiasakan metode mengajarnya anak didik ialah metode anak didik bereaksi serta memakai stimulus-stimulus yang diperoleh dalam cara pembelajaran. Serta seseorang guru wajib dapat membuat siswanya mempunyai atensi berlatih yang aktif, terencana dengan bagus untuk hasil berlatih yang diharapkan.

Banyak yang dapat guru jalani supaya anak didik lebih aktif dalam menjajaki pelajaran, misalnya guru mengganti style berlatih yang lebih menarik, ataupun guru bertanya mengapa anak didik kurang menggemari pelajaran, apakah ia jenuh, ataupun karena yang yang lain. Guru wajib serba dapat membimbing anak didik supaya lebih bagus lagi. Dengan begitu bisa

disimpulkan kalau Komunikasi guru serta anak didik bisa tingkatkan aktivitas serta atensi berlatih anak didik.

4. SIMPULAN

A. Simpulan

Bersumber pada uraian diatas, hingga pengarang menarik kesimpulan selaku berikut:

1. Kecenderungan Komunikasi guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 cenderung tinggi (54,5%).
2. Kecenderungan Keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 cenderung tinggi (48,4%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi guru dan siswa dengan Keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 20 Medan Tahun 2023 Dimana hasil uji “ t ” diperoleh $t_h = 5,59$, dan $t_t = 1,69$, $t_h > t_t$ ($5,59 > 1,69$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang perlu diperhatikan sebagai beriku:

1. Siswa sebaiknya dapat meningkatkan keaktifan pada saat proses pembelajaran, agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan atau diterangkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar.
2. Guru sebaiknya mengajar dengan berbagai metode agar siswa dapat aktif dalam belajar.

3. Orangtua sebaiknya ikut serta membimbing dan mendukung anak dalam proses belajar dirumah sehingga tidak hanya berpacu pada guru disekolah dan orangtua juga harus mengetahui bagaimana komunikasi guru dan anak dan mengetahui bagaimana keaktifan belajar anak sehingga anak dapat meningkatkan keaktifan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty, (2016). *Jurnal Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik*. Voc 2 Nomor 2 Edisi 2016. UIN Suska Riau.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Riset Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2015). *Prosedur Riset Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurniawan, Andri, dkk., (2023). *Komunikasi Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi,
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kencana.
- Nababan, Rosma, dkk., (2021). *Jurnal Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pkn Siswa kelas X Mia 1 SMA Swasta GKPI*, Padang Bulan. Voc 3, Nomor 1 Edisi juni 2021. Universitas Darma Agung.
- Nanda Rizky, Fitriani, dkk., (2020). *Jurnal Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan pada Pembelajaran Fisika dikelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember*. Voc 9 Nomor 2 Edisi Juni 2020.
- Nugroho Wibowo, (2016). *Jurnal Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Voc 1 Nomor 2 Edisi Mei 2016 : Gunungkidul.
- Maulana Akbar Sanjani, (2020). *Jurnal Tugas Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. Pendidikan STKIP Budidaya Binjai* Voc 6 Nomor 1 Edisi Juni 2020
- Purba, Alimin, (2022). *Jurnal Hubungan Penghayatan nilai-nilai nasionalisme dan patriotism dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Immanuel Medan*, Voc 5 Nomor 1 Edisi juni 2023. Universitas Darma Agung
- Riry Mardiyani, (2012). *Jurnal Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Bermain Peran (ROLE PLAYING)*. Voc 10 Nomor 2 Edisi Juli 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Rahman, (2022). *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*. CV Media Sains Indonesia,

- Sari, Heni Mustika, dkk., (2012). *Jurnal Komunikasi Guru dan Siswa dalam Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Universitas sebelas Maret, Surakarta.
- Setiawan, M. Andi., (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sinar, (2018). *Metode active learning, upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syah, Muhibbin, (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2001). *Metode Riset*, Bandung : CV Alfa Beta
- (2011). *Metode Riset Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.
- (2014). *Metode Riset Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.
- Ujang Mahadi, (2020). *Jurnal Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)*. STAI Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara. Voc 2 Nomor 2 Juni 2021 : Joppas